



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS X-A SMK NEGERI 11 MEDAN

IMPROVING THE ABILITY TO READ POETRY THROUGH THE DEMONSTRATION METHOD FOR STUDENTS OF CLASS X-A SMK NEGERI 11 MEDAN

Romuli Hutagaol^{1*}, Rut Dorma Silaban², Rika Trinawati Sinaga³,

Maria Aulia Pratama Sinaga⁴, Putri Ulina Situmorang⁵, Mustika Wati Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan,

Email : romauli.hutagaol2401@gmail.com^{1*}, silaban.rutdorma@gmail.com²,

rikawatisinagabonor@gmail.com³, Sinagamaria778@gmail.com⁴,

putrisimangunsong8@gmail.com⁵, mustika@.ac.id⁶

Article Info

Article history :

Received : 03-06-2024

Revised : 05-06-2024

Accepted : 07-06-2024

Published : 09-06-2024

Abstract

Based on the results of field observations and strengthened from the results of discussions with several students, it shows that the learning outcomes of poetry reading skills at X-A SMK N 11 MEDAN have not shown satisfactory results, students have difficulty in reading poetry correctly by paying attention to several aspects, namely: gesture, intonation, expression, appreciation. The purpose of this study is to improve the ability to read poetry through the demonstration learning method. This research method is class action research. Based on the results of the study, it was concluded that in the initial condition, the average score of students' ability to read poetry was only 62.5 with a percentage of learning completeness of 32%. After applying the demonstration method in cycle I, the average value increased to 70.2 and the percentage of learning completeness reached 56%. continued with cycle II with several improvements in the implementation of the demonstration method with the percentage of learning completeness reaching 88%. These results show that most students have been able to read poetry with the right intonation, expression, and appreciation after practicing it directly through the demonstration learning method.

Keywords : *Demonstration method, Reading poetry*

Abstrak

Berdasarkan hasil hasil observasi dilapangan dan diperkuat dari hasil diskusi beberapa siswa menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan membaca puisi di X-A SMK N 11 MEDAN belum menunjukkan hasil yang memuaskan, siswa mengalami kesulitan dalam membaca puisi secara benar dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu: gestur, intonasi, ekspresi, penghayatan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui metode pembelajaran demonstrasi. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Pada kondisi awal, nilai rata-rata kemampuan membaca puisi siswa hanya 62,5 dengan persentase ketuntasan belajar 32%. Setelah diterapkan metode demonstrasi pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70,2 dan persentase



ketuntasan belajar mencapai 56%. dilanjutkan dengan siklus II dengan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan metode demonstrasi dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca puisi dengan intonasi, ekspresi, dan penghayatan yang tepat setelah mempraktikkannya secara langsung melalui metode pembelajaran demonstrasi.

Kata Kunci : Membaca puisi, Metode demonstrasi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup yang berkembang dan harus di pelajari. Bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Bisa dikatakan, bahwa bahasa sebagai salah satu kebutuhan primer yang mempunyai peran sebagai pengatur sirkulasi kelanjutan hidup. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memposisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan baik formal maupun nonformal.

Dengan bahasa, akan timbul sebuah karya yang indah yang dinamakan dengan sastra. Karya sastra membawa manusia kepada pemahaman atas nilai-nilai kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra merupakan bagian dari kesenian yang dapat memberikan kesenangan, kebahagiaan, ataupun hiburan. Sastra dapat menanamkan rasa peka, karena makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi merupakan salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai medianya yang menekankan pada unsur perasaan sebagai hasil penghayatan kehidupan manusia totalitas yang dipantulkan oleh penciptanya dengan segala pribadinya, pikirannya, perasaannya, kemauannya dan lain-lain. Puisi mempunyai beragam gaya dan aliran yang dianutnya. Secara mendasar, hakikat dari puisi terdiri dari 4 unsur utama, yakni : tema, rasa, nada, dan tujuan atau amanat.

Puisi mempunyai beragam gaya dan aliran yang dianutnya. Untuk menentukan suatu puisi itu baik atau buruk, tidak dapat ditentukan dengan menilainya dari satu segi saja. Banyak penyair yang berpandangan bahwa puisi yang baik adalah puisi yang berada di tengah-tengah antara terang dan gelap. Artinya puisi tersebut di mata pendengar tidak susah untuk diselami, tetapi juga tidak terlalu gampang, dan tidak ringan.

Pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi dapat memotivasi siswa dalam berkarya, berimajinasi, berfantasi tidak sekedar mengikuti guru tetapi menciptakan sendiri karya sastra. Minat siswa dalam membaca puisi sangat ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyajikannya di sekolah.

Pembelajaran puisi juga harus diselaraskan antara pembelajaran yang menghasilkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar puisi dengan kompetensi komunikatif mahasiswa secara praktis tentang puisi. Kalau ditarik benang merah, porsi untuk kemampuan praktis siswa harus menjadi 3 prioritas. Depdiknas (1997: 8) menjelaskan bahwa pendidikan sastra



memupuk kecerdasan siswa hampir dalam semua aspek. Peran guru berada di garis depan dalam pembelajaran sastra. Melalui apresiasi sastra siswa dapat mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup, kecerdasan intelektual (IQ) dapat dilatih. Latihan dilakukan dengan mencari unsur-unsur yang ada dalam karya sastra. Demikian, dalam pembelajaran apresiasi puisi pun murid harus benar-benar dapat membaca puisi dengan baik. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka dapat menghayati sehingga dapat menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Widyartono (dalam Sari, 2011: 19) membaca puisi merupakan jenis membaca indah dan salah satu kegiatan apresiasi sastra. Secara tidak langsung, bahwa dalam membaca puisi, pembaca akan mengenali, memahami, menggairahi, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Sesuai tujuan pengajaran khususnya puisi, dapat dikatakan bahwa peranan pengajaran puisi sangat penting. Dengan adanya pengajaran puisi dapat meningkatkan daya inspirasi, bakat, minat, dan imajinasi yang tersusun secara kreatif. Akan tetapi, sering ditemukan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan diperkuat dari hasil diskusi beberapa siswa menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan membaca puisi di X-A SMK N 11 MEDAN belum menunjukkan hasil yang memuaskan, siswa mengalami kesulitan dalam membaca puisi secara benar dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu: gestur, intonasi, ekspresi, penghayatan. Ini disebabkan karena kurangnya minat baca siswa terutama dalam membaca puisi, guru kurang kreatif terhadap pemilihan model/metode dalam proses pembelajaran serta kurangnya dorongan motivasi yang diberikan. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan harapan agar siswa dapat paham cara membaca puisi yang benar. Maka, sesuai uraian diatas, peneliti merasa perlu melakukan tindakan dalam upaya memperbaiki pembelajaran tentang membaca puisi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian tindakan kelas (PTK). yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan metode Demonstrasi.

Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap peserta didik dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif.

Rancangan prosedur PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Me Taggart. Model Kemmis & Me Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen akting dan observasi dijadikan satu



kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan data yang terkumpul dari berbagai sumber antara lain tes, dan hasil observasi. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan antara lain: (1) Observasi, merupakan teknik monitoring yang dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, (2) tes, tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan, (3) wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, (4) dokumentasi, Dokumen berupa arsip RPP, hasil observasi, foto dan video.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara: (1) Reduksi data, melakukan seleksi dat-data yang relevan. (2) Deskripsi data, hasil dari Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) Verifikasi Data, penarikan kesimpulan yang akan dipaparkan dapat dilihat dari keterampilan membaca puisi belajar pada penerapan metode pembelajaran Demonstrasi pada materi puisi. Ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 80% siswa mencapai ketuntasan individual.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah keberhasilan berdasarkan keterampilan membaca puisi. Keterampilan membaca puisi dikatakan berhasil apabila setiap siklus penelitian didapatkan peningkatan nilai yang signifikan dan terdapat peningkatan kategori tuntas belajar diatas kriteria ketuntasan minimal. Nilai kriteria ketuntasan minimal dalam penelitian ini adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti mulai melaksanakan penelitian pada tanggal 15 - 20 Mei 2024 dengan melaksanakan pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi, kegiatan pra siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa dalam membaca puisi sebelum diterapkannya metode demonstrasi.



1. Kondisi Awal

Deskripsi Kondisi Awal Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dengan membawa surat izin penelitian pada tanggal 15-20 Mei. Tujuan kunjungan untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Hasil koordinasi ternyata peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah tersebut. Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru bahasa Indonesia kelas XA untuk membicarakan rencana selanjutnya. Berdasarkan hasil koordinasi guru bahasa Indonesia, maka ditetapkan bahwa kelas XA SMK N 11 Medan yang dijadikan tempat sumber data penelitian

2. Tindakan Siklus

Pada kegiatan ini, kolabolator mulai menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik pada pembelajaran materi buku fiksi dan nonfiksi. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I tersebut, dijelaskan di bawah ini.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan mulai dari awal sampai akhir penelitian, sehingga hasil dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan, rencana kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengikuti modul pembelajaran;
- 2) Menentukan pendekatan pembelajaran Metode Demonstrasi
- 3) Merancang skenario pembelajaran;
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti memberikan apersepsi pembelajaran dengan tujuan mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran dengan baik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam dan memimpin siswa untuk berdoa
- b) Guru memperhatikan dan memastikan bahwa siswa siap untuk menerima materi pembelajaran hari ini.



c) Guru memberikan apersepsi pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi.

d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) pada pertemuan siklus I, guru menyampaikan materi tentang buku fiksi dan nonfiksi. (pengertian, struktur, dan unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi) dan contoh buku fiksi dan nonfiksi.

b) Guru menjelaskan dengan menggunakan metode dan media yang sudah disepakati bersama dengan peneliti mengenai pembelajaran membaca puisi

c) Siswa diminta untuk mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca sebuah puisi

d) Siswa diminta untuk menulis dan membacakan sebuah puisi yang telah mereka cari

e) Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan guru bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu:

a) Guru bertanya pada siswa tentang kesulitan, memberikan semangat dan motivasi pada siswa.

b) Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan memberi salam.

c. Pengamatan/observasi

Dalam pembelajaran siklus I, kolabolator mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Tujuannya untuk mengetahui minat siswa

terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu Metode Demonstrasi

Keefektifan model demonstrasi terhadap kemampuan membaca puisi pada siswa kelas X-A SMK N 11 Medan diuji dengan kelas pre-test dan kelas post-test untuk memperoleh nilai yang sah. Kelas pre-test atau tanpa menggunakan model demonstrasi memperoleh hasil berupa respon siswa melalui lembar angket yaitu 90% siswa mengalami kesulitan dalam membaca puisi, 70% tidak memahami teknik pembacaan puisi dan 75% tidak berani membaca puisi didepan kelas, kemudian memperoleh hasil dari tes keterampilan dengan nilai rata-rata 57,35 masuk ke kategori sangat kurang sehingga proses pembelajaran tersebut harus didukung dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi dari sebelumnya seperti model demonstrasi

Pada siklus II pertemuan I dari hasil rata-rata nilai 70,4 prosentase ketuntasan mendapatkan 60,8%. Meningkat pada siklus II pertemuan II dari hasil rata-rata nilai 76,7 prosentase ketuntasan



mendapatkan 82,6%. Melihat pada analisis data penelitian membaca puisi selama dua siklus, maka kriteria keberhasilan telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai >70, dengan demikian maka

Setelah penerapan metode demonstrasi, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca puisi pada siswa kelas X-A SMK Negeri 11 Medan. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman mereka terhadap struktur puisi, penggunaan bahasa kiasan, serta ekspresi dalam membaca puisi.

Metode demonstrasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan mengapresiasi puisi. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat dan merasakan langsung bagaimana puisi dibacakan dan dimaknai. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama kemampuan membaca puisi siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilanjutkan dengan siklus II dengan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan metode demonstrasi.

Nilai rata-rata kemampuan membaca puisi siswa meningkat dari 62,5 pada kondisi awal menjadi 70,2. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 32% menjadi 56%. Siklus II

Nilai rata-rata kemampuan membaca puisi siswa meningkat menjadi 82,4. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 88%.

Peningkatan kemampuan membaca puisi siswa pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi terbukti efektif. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode ini antara lain:

Metode demonstrasi melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi dan antusias dalam mempelajari membaca puisi. Dengan mempraktikkan secara langsung cara membaca puisi yang benar, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan dapat mengingat lebih lama.

Guru memberikan contoh dan bimbingan secara langsung dalam membaca puisi, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan mereka dengan lebih mudah. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam mempelajari puisi

Masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode demonstrasi, seperti manajemen waktu yang kurang efektif dan masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan praktik membaca puisi. Kendala-kendala ini perlu diatasi agar penerapan metode demonstrasi dapat lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi dapat



meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam mengajarkan membaca puisi di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas X SMK Negeri 11 Medan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II.

Pada kondisi awal, nilai rata-rata kemampuan membaca puisi siswa hanya 62,5 dengan persentase ketuntasan belajar 32%. Setelah diterapkan metode demonstrasi pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70,2 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 56%. Meskipun sudah terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilanjutkan dengan siklus II dengan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan metode demonstrasi.

Pada siklus II, nilai rata-rata kemampuan membaca puisi siswa meningkat menjadi 82,4 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca puisi dengan intonasi, ekspresi, dan penghayatan yang tepat setelah mempraktikkannya secara langsung melalui metode demonstrasi. Keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar yang lebih bermakna, bimbingan langsung dari guru, serta suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 11 Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada guru bahasa indonesia SMK Negeri 11 Medan yang telah memfasilitasi dan memberikan saran, dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Serta, peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu Mustika Wati Siregar, M.Pd, dan Bapak Dr. Syamsul Arif, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang kami tekuni.

DAFTAR PUSTAKA

Ariep, H., Akil, A., & Abidin, J. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Puisi di MTs Nurul Bahri Karawang. *PeTeKa*, 5(3), 550-554.



- Asna, M., Halidjah, S., & Utami, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).
- Gusneli, G. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas XII Mia 3 Sman 1 Pekanbaru. *Jurnal Pajar*, 1(2), 217-222
- Masrin, (2020), Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SMA Labschool Jakarta, jurnal telaah ilmiah, Vol.5, No.2
- M. Binol Yayu, Karim Ali, Effendi, Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas IV SDN 05 Bunobogu, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 4
- Anggara Wisnu Rendi, (2021), *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Educatio*, Vol 7, No. 3
- Pratiwi Dwi, (2022), *Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII di SMP IT Almaka .Jakarta*, Vol. 2 No. 3
- Prastyo, D. G. B. (2021). *Analisis Pembelajaran Membaca Puisi melalui Metode Demonstrasi bagi Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Pacitan* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Fadhilah Noer Zannah, Hari Satrijono, Zetti Finali, (2022), *Kemampuan membaca puisi peserta didik kelas II A SDN Karang Sari Kabupaten Banyuwangi, Di Era new normal* .Vol. 36 No. 2
- Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008